

Karakter Mikologi (Ahli Jamur) yang Diperankan Christine Hakim dalam TV Series “The Last of Us”

Marshanda Aulia Purnomo Putri*, Alex Sobur

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*marshanda1381@gmail.com, soburalex@gmail.com

Abstract. This study discusses the character of the mycologist or mushroom expert played by Christine Hakim in the TV series "The Last of Us". Observations were made on the character Ratna Pratiwi (Christine Hakim) who was involved in episode 2 "The Last of Us". The method used is qualitative through observation, documentation, and literature study. The purpose of this study was to analyze the character of the mycologist played by Christine Hakim in the TV series "The Last of Us" by using Christian Metz's syntagmatic analysis model, namely The Grand Syntagmatique. The findings of this study show that in the TV series "The Last of Us" involving Christine Hakim, there are autonomous shots that are used to narrate all scenes into a single unit in the storyline, bracket syntagma that shows Ratna's character changes in one shot, descriptive syntagma that shows the opening scene in episode 2 which describes the situation in Jakarta in 2003, alternative syntagma which displays several shots alternately at the same time, the scene is shown from the beginning of Ratna's appearance which has a storyline with a specific time and place that shapes Ratna's attitude, episode sequence namely when the initial conflict between Ratna and Agus Hidayat appeared about a yeast infection, and the usual sequence, namely after Ratna left the observation room for a woman who was infected with a fungus. Meanwhile, parallel syntagma is not found in Ratna's storyline, but this syntagm can be found in all episodes of 2 of the TV series "The Last of Us", because it does not present a storyline that has elements of a relationship with space and time in the scene. This can be seen as a whole when the Indonesian scene is included as a prologue which then presents the story of Joel and Ellie's journey in the United States.

Keywords: *Semiotics, TV Series "The Last of Us", Syntagmatic.*

Abstrak. Penelitian ini membahas mengenai karakter mikolog atau ahli jamur yang diperankan Christine Hakim dalam TV series “The Last of Us”. Pengamatan dilakukan kepada tokoh Ratna Pratiwi (Christine Hakim) yang terlibat dalam episode 2 “The Last of Us”. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakter mikolog yang diperankan oleh Christine Hakim dalam TV series “The Last of Us” dengan menggunakan analisis model sintagmatik Christian Metz, yaitu The Grand Syntagmatique. Hasil temuan penelitian ini menunjukan bahwa pada TV series “The Last of Us” yang melibatkan Christine Hakim terdapat autonomous shot yang digunakan untuk menarasikan seluruh adegan menjadi satu kesatuan pada alur cerita, bracket syntagma yang menunjukkan perubahan karakter Ratna pada satu shot, descriptive syntagma yang menunjukkan adegan pembuka pada episode 2 yang mendeskripsikan keadaan di Jakarta pada tahun 2003, alternative syntagma yang menampilkan beberapa shot secara bergantian dalam waktu yang sama, scene ditampilkan dari awal kemunculan Ratna yang memiliki alur cerita dengan waktu dan tempat yang spesifik yang membentuk sikap Ratna, episode sequence yaitu ketika awal kemunculan konflik antara Ratna dan Agus Hidayat tentang infeksi jamur, dan ordinary sequence yaitu setelah Ratna keluar dari ruang observasi wanita yang terinfeksi jamur. Sedangkan parallel syntagma tidak ditemukan pada alur cerita Ratna, namun sintagma ini dapat ditemukan pada keseluruhan episode 2 TV series “The Last of Us”, karena tidak menampilkan alur cerita yang memiliki unsur hubungan dengan ruang dan waktu dalam adegan. Hal ini terlihat secara keseluruhan ketika scene Indonesia dimasukkan sebagai prolog yang kemudian menampilkan kisah dari perjalanan Joel dan Ellie di Amerika Serikat.

Kata Kunci: *Semiotika, TV Series “The Last of Us”, Sintagmatik.*

A. Pendahuluan

Salah satunya adalah *Substitution of Broadcasting Media* atau substitusi media penyiaran, yaitu media yang memungkinkan pengguna untuk menerima dan mengunduh konten yang sebelumnya didistribusikan oleh media penyiaran konvensional. Dengan metode yang serupa, *new media* juga menawarkan kegiatan menonton film, acara televisi, ataupun mendengarkan musik dan radio. Teknologi ini sering kita sebut dengan *online streaming* radio atau *online streaming* TV.

Mulanya pada tahun 1965 sistem televisi dengan dukungan Time Life, Inc di Manhattan meluncurkan Green Channel yang kemudian berubah nama menjadi Home Box Office pada 8 November 1972. Home Box Office atau dikenal dengan singkatan HBO adalah stasiun televisi Amerika Serikat yang dimiliki oleh Warner Bros Discovery. Setiap harinya, HBO menyuguhkan tayangan program kepada lebih dari 40 juta pelanggan tanpa selingan *advertisement*, selain itu HBO juga memasarkan produknya kepada lebih dari 150 negara dan pada tahun 1983 HBO mulai memproduksi film sendiri.

The Last of Us menjadi salah satu tayangan pada HBO yang mengangkat tema-tema pasca-kiamat dan zombie sebagaimana yang sering tampil pada film dan serial televisi, diantaranya seperti *Train to Busan*, *Resident Evil*, dan *All of Us Are Dead*. *Game Playstation* populer dari Naughty Dog ini kemudian diadaptasi menjadi *live-action* yang diperankan oleh Bella Ramsey dan Pedro Pascal sebagai pemeran utama. Pada serial *The Last of Us*.

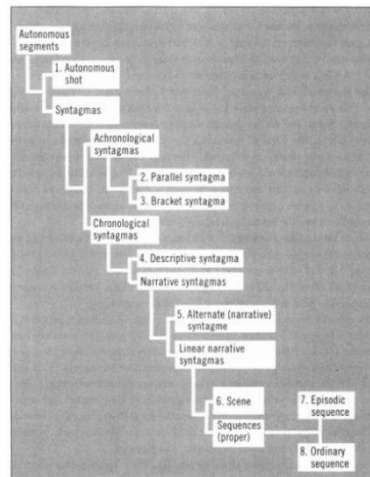


Gambar 1. Poster “The Last of Us”

Pasalnya *game The Last of Us* tidak memunculkan detail asal mula infeksi jamur secara mendalam. Namun pada versi *live action*, “The Last of Us” muncul dengan melibatkan aktris senior asal Indonesia Christine Hakim yang berperan sebagai Ratna Pratiwi. Ratna adalah seorang ahli mikolog asal Indonesia yang mengidentifikasi infeksi jamur pertama kali di Indonesia. Bergabungnya Indonesia dalam film Hollywood adaptasi dari video game yang dirilis pada game *Playstation 3* tahun 2013 ini memunculkan latar Indonesia di tahun 2003 dan beberapa percakapan Bahasa Indonesia di awal penampilannya pada Episode 2 “The Last of Us” yang digarap oleh HBO. Hal ini membuat netizen Indonesia riuh dan bangga karena Indonesia menjadi latar dari game yang meraih banyak nominasi.

Menurut Pratista, unsur fisik suatu film diantaranya adalah *shot*, *scene*, dan *sequence*. Dalam buku “The Five C’s of Cinematography”, Joseph V. Mascelli menuliskan bahwa sering terjadi kesalahpahaman tentang pengertian *scene*, *shot*, dan *sequence*. Dimana *scene* didefinisikan untuk menentukan tempat dan setting ketika aksi berlangsung. Sebuah adegan atau *scene* dapat terdiri dari satu atau beberapa bidikan. Pengertian bidikan atau *shot* adalah pengambilan gambar secara berkelanjutan tanpa *cut*. Dimana setiap bidikan adalah *take*, namun bila pengambilan diubah dengan cara apa pun (kamera dipindahkan, lensa diubah, atau Tindakan berbeda lain) maka itu merupakan bidikan lain. Sedangkan *sequence* didefinisikan sebagai serangkaian adegan atau bidikan yang lengkap dan berurutan (*single setting* maupun *several setting*). Tindakan harus cocok dan berurutan setiap berlanjut ke bidikan lain, sehingga dapat menggambarkan peristiwa secara terus menerus seperti pada kehidupan nyata. *Sequence* dapat dimulai sebagai adegan eksterior dan berlanjut ke dalam, atau ketika karakter masuk ke dalam ruangan dan duduk untuk berbicara.

Prinsip-prinsip semiotika tentulah berhubungan dengan karya Ferdinand De Saussure, Charles Sanders Peirce, Roland Barthes, John Fiske, dan Christian Metz. Saussure dalam bukunya yang berjudul “Cours de Linguistique Generale” membedakan pendekatan (*approach*) yaitu hubungan sintagmatik dengan paradigmatis di dalam kajian unit-unit tata bahasa. Film sebagai narasi dan *The Grand Syntagmatique* kemudian menjadi gagasan bahwa bahasa film dipahami sebagai sebuah sistem tekstual, sehingga film dianggap sebagai wacana dibandingkan sebagai bahasa. Pada buku *New Vocabularies in Film Semiotics* semiotika Christian Metz yang dikenal dengan Sintagmatik Metz terbagi menjadi 8 (delapan) jenis sintagmatik, diantaranya: a) *autonomous shot*, b) *parallel syntagma*, c) *bracket syntagma*, d) *descriptive syntagma*, e) *alternative syntagma*, f) *scene*, g) *episodic sequence*, dan h) *ordinary sequence*.



Gambar 2.1 The Grand Syntagmatique

Sumber: *E-Book* “How to Read a Film, James Monaco (2009)

Dari buku James Monaco, kedelapan jenis sintagma Christian Metz diklasifikasikan lagi menjadi enam jenis sintagma, yaitu *syntagmas*, *achronological syntagmas*, *chronological syntagmas*, *narrative syntagmas*, *linear narrative syntagmas*, dan *sequences* yang masing-masing ditempatkan seperti gambar di atas.

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. *Autonomous Shot* (Shot Otonom) pada karakter mikolog (ahli jamur) yang diperankan Christine Hakim pada TV series “The Last of Us”
2. *Parallel Syntagma* (Sintagma Paralel) pada karakter mikolog (ahli jamur) yang diperankan Christine Hakim pada TV series “The Last of Us”
3. *Bracket Syntagma* (Sintagma Kurung) pada karakter mikolog (ahli jamur) yang diperankan Christine Hakim pada TV series “The Last of Us”
4. *Descriptive Syntagma* (Sintagma Deskriptif) pada karakter mikolog (ahli jamur) yang diperankan Christine Hakim pada TV series “The Last of Us”
5. *Alternating Syntagma* (Sintagma Alternatif) pada karakter mikolog (ahli jamur) yang diperankan Christine Hakim pada TV series “The Last of Us”
6. *Scene* (Adekan) pada karakter mikolog (ahli jamur) yang diperankan Christine Hakim pada TV series “The Last of Us”
7. *Episodic Sequence* (Adekan Episode) pada karakter mikolog (ahli jamur) yang diperankan Christine Hakim pada TV series “The Last of Us”
8. *Ordinary Sequence* (Adekan Biasa) pada karakter mikolog (ahli jamur) yang diperankan Christine Hakim pada TV series “The Last of Us”

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi semiotika. Metode dan pendekatan ini dipilih untuk mengolah kemampuan peneliti dalam menginterpretasikan atau memaknai suatu tanda. Sementara deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini ialah Christine Hakim, yaitu seorang aktris asal Indonesia berprestasi yang telah mendapatkan total 9 (sembilan) piala citra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model *interactive model*, yaitu teknik analisis data yang meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verifying* (verifikasi data). Peneliti juga melakukan triangulasi untuk memastikan hasil yang telah diperoleh yakni dengan triangulasi data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian, data ini diperoleh dari adegan pada serial televisi “The Last of Us” yang melibatkan Christine Hakim. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung untuk melengkapi data utama yang ada, data ini diperoleh dari laporan maupun *website*, portal berita, *podcast*, maupun *interview* yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengamatan yang dilakukan pada TV series “The Last of Us” Episode 2 yang memunculkan keterlibatan Christine Hakim dengan durasi 9 (sembilan) menit sebagai adegan pengantar episode tersebut. Kemunculan Christine Hakim sebagai Ratna Pratiwi (ahli mikolog) pada episode ini merupakan satu adegan yang terdiri dari 8 (delapan) *scene*, berikut merupakan rincian adegannya.

Tabel 4.2. Tabel *Scene* pada Episode 2 “The Last of Us” yang memunculkan Ratna

No	<i>Scene</i>	Durasi
1	Suasana Jakarta tahun 2003	00.00.08 – 00.00.19
2	Keadaan restoran tempat makan siang Ratna Pratiwi (Christine Hakim)	00.00.20 – 00.00.31
3	Penjemputan Ratna Pratiwi oleh Jendral TNI Agus Hidayat (Yayu Unru)	00.00.32 – 00.00.56
4	Perjalanan Ratna Pratiwi dan TNI ke Kementerian Kesehatan Republik Indonesia	00.00.57 – 00.01.44
5	Keberadaan Ratna di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia	00.01.45 – 00.02.10
6	Ratna Pratiwi (Christine Hakim) di Laboratorium Kementerian Kesehatan Republik Indonesia	00.02.11 – 00.03.15
7	Identifikasi infeksi jamur pada tubuh manusia	00.03.16 – 00.05.36
8	Pembicaraan Ratna dan Agus tentang wanita yang terinfeksi jamur, sekaligus saran terakhir dari Ratna	00.05.37 - 00.09.06

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Adapun pembahasan dan analisis dari uraian *scene* di atas adalah sebagai berikut:

1. Autonomous Shot (Shot Otonom)
Autonomous Shot yang melibatkan karakter Ratna terdapat pada seluruh adegan, karena shot otonom digunakan sebagai pembentuk dari seluruh film. Pada buku “How to Read a Film” Monaco menuliskan bahwa, shot otonom ini harus berupa bidikan otonom—yang sepenuhnya independen dari apa yang datang sebelum dan sesudahnya—atau apa yang dia sebut “sintagma”—unit yang memiliki hubungan bermakna satu sama lain. Maka frame yang ditampilkan hanya dideskripsikan apa adanya, tanpa ada keterkaitan alur cerita dengan shot lain.
2. Parallel Syntagma (Sintagma Paralel)
Pada episode 2 “The Last of Us” yang melibatkan Ratna (Christine Hakim), tidak ditemukan adanya sintagma paralel, karena tidak memunculkan realitas lain selain alur yang dijalani oleh Ratna. Hal ini kemudian dapat ditemukan apabila segmentasi yang dilihat adalah keseluruhan isi dari episode 2 “The Last of Us”. Karena terdapat perbedaan kontras dimana Indonesia yang dimunculkan pada opening episode 2 tidak memiliki

hubungan ruang dan waktu dengan plot cerita utama pada TV series “The Last of Us” yang utamanya menceritakan tentang kisah perjalanan Joel dan Ellie pada masa pasca-apokaliptik di Amerika Serikat.

Sintagma parallel ini ditandai dengan adanya bumper pada TV series “The Last of Us”. Bumper adalah animasi pembuka atau penutup dalam sebuah program video yang merupakan animasi pendek yang menggambarkan identitas acara. Adanya bumper bertujuan agar acara mudah dipahami oleh penonton tanpa perlu penjelasan panjang lebar. Bumper dibagi menjadi 2 kategori, yaitu bumper in (signature untuk masuk ke segmen dalam program video) dan bumper out (signature tanda segmen itu berakhir).

3. Bracket Syntagma (Sintagma Kurung)

Analisis sintagma kurung ini ditemukan ketika terjadi perubahan sikap pada Ratna, khususnya pada satu shot. Pada penelitian ini ditemukan Ratna mengalami perubahan sikap yang signifikan setelah ia berbincang dengan TNI, Agus Hidayat yang diperankan oleh Yuyu Unru. Ia terlihat takut dan gusar setelah mengetahui adanya infeksi jamur yang menyerang tubuh manusia dan membuatnya berlaku anarkis seperti zombie. Joseph V. Mascelli menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “The Five C’s of Cinematography” bahwa ukuran gambar dapat bervariasi selama pembidikan dengan menggerakkan kamera, menggerakkan pemain, atau menggunakan lensa zoom. Kamera dapat melakukan pan atau dolly sehingga subjek didekatkan atau dijauhkan dari lensa. Para pemain dapat bergerak menuju atau menjauh dari kamera dan lensa zoom sehingga terdapat variasi panjang fokusnya seiring berjalannya scene. Jadi, long shot bisa berubah menjadi close-up, close-up menjadi long shot, dalam satu shot. Pada adegan Ratna di atas, juru kamera memainkan lensa zoom yang membidik wajah Ratna.

4. Descriptive Syntagma

Sintagma Deskriptif ini biasa ditemukan pada awal pembukaan film. Pada episode 2 “The Last of Us” sendiri, sintagma ini muncul pada pembukaan scene yang memunculkan beberapa shot untuk mendeskripsikan Indonesia, khususnya kota Jakarta yang dimunculkan pada alur ceritanya. Mazin dan Druckmann sepakat untuk membuka berbagai perspektif pada series yang mereka garap, dimana pada mulanya “The Last of Us” hanya menampilkan Amerika Serikat sebagai highlight dari alur cerita. Mereka juga berencana untuk membuat “montase” peristiwa dan kejadian di berbagai tempat di seluruh dunia. Dimana montase sendiri memiliki definisi sebagai seni menempelkan beberapa gambar menjadi kesatuan dan membentuk karya baru. Hal ini berkaitan dengan sintagmatik Metz yang memahami bahasa film sebagai wacana.

5. Alternating Syntagma

Sintagma alternatif ini ditemukan ketika shot-shot digabungkan dan berkesinambungan karena dimunculkan pada waktu yang bersamaan. Pada episode 2 “The Last of Us” yang memunculkan Ratna Pratiwi, sintagma ini ditampilkan ketika Ratna dijemput oleh panglima TNI di restoran tempat makan siangnya. Scene ditampilkan dengan berupa beberapa shot yang diambil di sekeliling restoran untuk menarasikan cerita penjemputan Ratna oleh TNI. Tipe sudut pandang kamera yang digunakan pada shot ini menurut Joseph V. Mascelli dalam “The Five C’s of Cinematography” adalah tipe point-of-view, dimana bidikan ini dapat digunakan untuk melibatkan penonton secara lebih dekat dengan peristiwa tersebut (kapan pun diinginkan). Penonton seakan melangkah ke dalam gambar dan bisa dikatakan melihat para karakter dan latar dari sudut pandang tertentu. Ini menciptakan identitas yang lebih kuat dengan karakter dalam aksinya (memberi penonton gambaran sekilas yang lebih intim).

6. Scene (Adegan)

Adegan merupakan adegan spesifik yang kronologis dengan setting tempat, aksi, dan peristiwa yang terdiri dari beberapa shot dan menampilkan kelangsungan tempat dan waktu (seolah tanpa jeda). Hal ini tentu dapat ditemukan pada karya film, karena pada dasarnya film atau sinema berusaha untuk menceritakan suatu kisah dengan alur cerita. Hal ini kemudian dapat dilihat pada semua adegan yang menampilkan Ratna di episode 2 “The Last of Us”.

7. Episodic Sequence (urutan episode)

Urutan episode disini muncul pada bagian konflik, dimana konflik yang dimunculkan dalam series ini adalah ketika adanya perbedaan pernyataan Ratna sebagai ahli mikolog, dengan Agus sebagai anggota TNI yang memerangi pandemi. Sebagaimana yang disampaikan Craig Mazin dalam podcast "The Last of Us" Episode 2, yaitu:

"What relationship can we create to portray it through?" Because I really do believe that that's what people respond to more than anything. And so, here you have this little-- interesting short relationship between a military officer in charge of, you know, fighting pandemics and a mycologist, a woman who studies fungus."

8. Ordinary Sequence (Adegan Biasa)

Dalam film ini yang termasuk dalam ordinary sequence adalah setelah Ratna keluar dari ruang observasi. Pada bagian ini karakter Ratna sebagai ahli mikolog terlihat kentara. Hal ini dibuktikan dengan ucapan lugas Ratna ketika berbicara dengan Agus Hidayat (Panglima TNI). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Craig Mazin dalam podcast "The Last of Us" Episode 2, "And I'm really fond of that last moment where it was just really one long shot of her sitting on this couch and explaining why we were so screwed." Long shot yang dibahas Mazin sebagai bidikan akhir dari montage yang ingin ia sampaikan kepada para penonton, yaitu bahwa kejadian ini terjadi secara global atau mendunia (Tidak hanya di Amerika Serikat).

D. Kesimpulan

Dari seluruh pemaparan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *The Grand Syntagmatique* menunjukkan bagaimana delapan jenis montase terhubung secara logis. Walaupun diferensiasi kategori Metz sedikit bermasalah karena adanya kategori yang tumpang tindih, namun model Metz memiliki keunggulan tersendiri karena menggambarkan sebagian besar pola utama montase. Elemen naratif sendiri dimunculkan di dalam bidikan maupun di antaranya, penyempurnaan dianggap penting karena, seperti yang ditunjukkan bahwa efek dari banyak jenis montase dapat dicapai dalam bidikan tanpa benar-benar memotong. Peneliti menyimpulkan bahwa visualisasi adalah pengubahan konsep atau gagasan menjadi gambar, sebagaimana proses representasi yang diciptakan sutradara dalam menggambarkan konsep yang diinginkan produser.

Acknowledge

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing, orang tua, serta rekan-rekan yang telah membantu dalam proses pengerjaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Metz, C. (1974). *Languange and Cinema*. (D. J. Umiker-Sebeok, Trans.) PARIS: Mouton & Co. N.V.
- [2] Metz, C. (1991). *Film Language: A Semiotics Of The Cinema*. (M. Taylor, Trans.) Chicago: The University of Chicago Press.
- [3] Monaco, James. (2009). *How to Read a Film*. Oxford: The University of Oxford Press.
- [4] Mascelli, J.V. (1965). *The Five C's of Cinematograpy*. Los Angeles: Silman-James Press.
- [5] Roth, L. (2014). *Film Semiotics, Metz, and Leone's Trilogy*. New York: Routledge.
- [6] Farisi, B. A. (2023, Januari 27). *Bukan di Jakarta, Christine Hakim Ungkap Lokasi Syuting The Last of Us*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/hype/read/2023/01/27/202549066/bukan-di-jakarta-christine-hakim-ungkap-lokasi-syuting-the-last-of-us?page=all>

- [7] Henry. (2023, Januari 30). *Jakarta Jadi Bagian Cerita, Kenapa The Last of Us Justru Syuting di Kanada?* Retrieved from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5193730/jakarta-jadi-bagian-cerita-kenapa-the-last-of-us-justru-syuting-di-kanada>
- [8] Helen. (2023, Januari 19). *Fakta-fakta "The Last Of Us", Serial Zombie dengan Rating Tinggi!* Retrieved from pramborsfm.com: <https://www.pramborsfm.com/entertainment/fakta-fakta-last-us-serial-zombie-dengan-rating-tinggi/2>